

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu perubahan dalam rangka melanjutkan keturunan secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh didalam rahim ibu (Prawihardjo, 2008). Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial dalam keluarga (Sarwono, 2009). Setiap ibu hamil pada trimester pertama mengalami mual muntah keadaan ini merupakan hal yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan terutama pada trimester pertama yang biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi dapat timbul setiap saat dan malam hari. Mual muntah terjadi pada 60-80 % primigravida dari 40-60% multigravida (Prawiharjo, 2008).

Menurut (Maharani, 2010) yang dikutip oleh (Aryani, 2015) di Indonesia terdapat 50-90% kasus *Emesis Gravidarum* yang dialami oleh ibu hamil. Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena *Emesis Gravidarum* hanya kekurangan nutrisi dan cairan. Namun *Emesis Gravidarum* yang berkelanjutan bisa berakibat *Hyperemesis Gravidarum*. Pada *Hyperemesis Gravidarum* berakibat buruk bagi kesehatan ibu dan bayinya.

Emesis Gravidarum adalah keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormone estrogen, progesterone, dan dikeluarkan *hormone chrionic gonadothropin* plasenta. Hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan *Emesis Gravidarum* adapun mual muntah yang berlebihan dapat mengganggu keseimbangan

elektrolit, dehidrasi, dengan manifestasi klinisnya *Emesis Gravidarum* dan dapat berlanjut menjadi *Hyperemesis Gravidarum* (Manuaba, 2009).

Menurut Jumadi (2014), sekitar 1-3 % ibu hamil didunia mengalami emesis gravidarum. Emesis gravidarum terjadi sekitar 60%-80% pada primigravida dan 40% - 60% terjadi pada multigravida, namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalami mual muntah sampai usia kehamilan sembilan bulan (Alina, 2009). Menurut survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016, tercatat 45% ibu hamil di Indonesia mengalami emesis gravidarum, sedangkan pada tahun 2017 jumlah meningkat menjadi 58% ibu hamil mengalami emesis gravidarum. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun (2017), jumlah ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum diperkirakan 58% dan terjadi di pedesaan terpencil yang mana pelayanan kesehatannya masih sangat terbatas, sedangkan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum sekitar 38% sehingga banyak ibu hamil yang mengalami gizi buruk.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan 2016 cakupan ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Rambah Hilir I dengan usia 0-12 minggu mencapai 972 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden melalui wawancara pada bulan Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I, beberapa ibu hamil berkunjung ke Puskesmas dengan keluhan mual muntah ringan, dari hasil wawancara 3 dari 5 orang ibu hamil dengan usia 0-12 minggu, mengalami atau merasakan mual-muntah muntah dipagi hari dengan frekuensi 2-3 x dalam sehari selama 24 jam . Beberapa ibu ada yang menggunakan obat-obatan

untuk mengurangi mual muntah dan ada yang didiamkan saja serta dengan istirahat.

Menurut penelitian Qomariah (2017), yang berjudul efektivitas konsumsi buah pisang terhadap emesis gravidarum trimester I di Kabupaten Kampar Hulu Tahun 2017. Selain mengkonsumsi obat-obatan untuk mengatasi mual muntah, para ibu bisa mencoba berbagai buah yang dianjurkan seperti buah pisang yang dapat mengatasi mual muntah. Yang mana buah tersebut mudah dicari dan jarang tidak disukai oleh ibu hamil. Dalam pisang mengandung B6 adalah vitamin yang larut didalam air. Vitamin B6 dapat membantu meningkatkan pengembangan sel sistem syaraf pusat pada janin. Vitamin B6 ini akan mengurangi mual muntah. Jumlah harian yang ibu hamil untuk memenuhi vitamin B6 adalah 1.9 miligram. Satu pisang ukuran sedang mengandung 4 miligram.

Beberapa cara yang didapat digunakan untuk mengatasi rasa mual pada saat hamil yaitu saat bangun tidur ibu sebaiknya tidak langsung berdiri tetapi duduk dulu sebentar untuk untuk menetralkan rasa pusing, setelah bangun tidur cobalah untuk minum segelas air hangat, konsumsi makanan yang kering dan ringan atau *crackers* dipagi hari, makan sedikit tapi sering, perbanyak konsumsi buah-buahan dan sayur (Iramawati, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Konsumsi Pisang Ambon (*Musa Paradisiacal*) dan Pisang susu (*Musa Acuminata*) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu **“Efektifitas Konsumsi Pisang Ambon (*musa paradisiacal*) dan Pisang Susu (*musa acuminata*) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester I di wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I”**.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui efektifitas konsumsi pisang ambon (*musa paradisiacal*) dan pisang susu (*musa acuminata*) terhadap penurunan emesis gravidarum trimester I di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sebelum mengkonsumsi pisang ambon dan pisang susu di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I.
- b. Untuk mengidentifikasi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I sesudah mengkonsumsi pisang ambon dan pisang susu di wilayah kerja Puskesmas Rambah Hilir I.
- c. Untuk mengidentifikasi efektifitas mengkonsumsi pisang ambon dan pisang susu terhadap frekuensi penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Rambah Hilir I

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumber informasi dan evaluasi bagi pihak Puskesmas Rambah Hilir I dalam memberikan promosi dan pendidikan kesehatan yang lebih kreatif pada ibu hamil.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan wawasan terutama bagi mahasiswa STIKes Al Insyirah untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian dan variabel yang berbeda.

1.4.3 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian efektifitas konsumsi pisang ambon dan pisang susu pada penelitian selanjutnya.